BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir harus ditangani oleh petugas kesehatan yang berwenang dan memiliki kinerja profesional demi kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam melayani upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap kesehatan. Indikator yang digunakan untuk mengukur status kesehatan ibu dan anak pada suatu wilayah yaitu angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Kemenkes RI, 2017).

Indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Semakin tinggi angka kematian ibu dan bayi di suatu negara maka dapat dipastikan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk (Kemenkes RI, 2018). Ibu hamil dan bayi merupakan kelompok rentan yang memerlukan pelayanan maksimal dari petugas kesehatan, salah satu bentuk pelayanan yang harus diberikan kepada ibu melahirkan adalah penolong oleh tenaga kesehatan (nakes), (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Beberapa tahun terakhir ini diakui dan diterima secara luas bahwa kematian maternal yang seharusnya dapat dicegah merupakan pelanggaran terhadap hak-hak asasi perempuan.

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021).

Menurut data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura (ASEAN Secretariat, 2021). Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Kemenkes RI, 2021). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat memaparkan Jumlah kematian ibu per kabupaten/ kota provinsi Jawa Barat periode bulan Januari – Juli tahun 2020 sebanyak 1.649 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 pada periode yang sama yaitu sebesar 1.575 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Angka kematian ibu Kota Bandung hingga saat ini tidak tersedia sehingga gambaran kematian ibu di Kota Bandung dijelaskan dengan jumlah kematian ibu di Kota Bandung. Sepanjang tahun 2020 di Kota Bandung terdapat 28 kasus kematian ibu dari 34.366 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di tahun 2020 menurun satu kasus dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 29 kasus (Dinkes Kota Bandung, 2020).

AKB di dunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000 (WHO, 2021). AKB menurut ASEAN angka kematian tertinggi berada di Myanmar sebesar 22.00/1000 KH tahun 2020 dan Singapura merupakan negara dengan jumlah AKB terendah tahun 2020 sebesar 0.80/1000 KH (ASEAN Secretariat, 2021). Sedangkan di Indonesia data AKB yang dilaporkan Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2021). Di Indonesia kematian bayi 81% adalah kematian neonatal, 19% adalah kematian post neonatal (29hari – 11 bulan). Penyebab kematian neonatal tertinggi BBLR 42% dan Asfiksia 29%. Sedangkan pada post neonatus, tertinggi akibat penyebab lain-lain 60% dan pneumonia 23% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Jumlah kematian bayi provinsi Jawa Barat 2.760 kasus, data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bandung, pada 2019 angka kematian bayi berjumlah 114 kasus. Kemudian turun menjadi 82 kasus pada 2020 lalu (Dinkes Kota Bandung, 2020).

Program pemerintah untuk membantu penurunan AKI dan AKB salah satunya adalah penempatan bidan di tingkat desa secara besar-besaran yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir kepada masyarakat. Upaya lainnya yaitu strategi *Making Pregnancy Safer* tahun 2000. Selanjutnya pada tahun 2012 diluncurkan *Program Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan AKI dan neonatal sebesar 25%. (Rahmi, 2016)

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan sebagai provider dan lini terdepan pelayanan kesehatan yang dituntut memiliki kompetensi profesional dalam menyikapi tuntutan masyarakat di dalam pelayanan kebidanan. Bidan harus menguasai standar kompetensi yang telah diatur dalam peraturan Kepmenkes RI No.369/Menkes/SK/III/2007 yang merupakan landasan hukum dari pelaksanaan praktik kebidanan (Susiana, 2021).

Asuhan persalinan keterampilan dan pengetahuan yang memberikan dukungan secara fisik maupun emosional kepada ibu dan keluarganya selama persalinan dan kelahiran, mencegah dan menangani komplikasi dengan cara pemantauan ketat dan deteksi dini selama persalinan, memperkecil resiko infeksi dengan melaksanakan pencegahan infeksi yang aman (Fitriana dan Nurwidiandani, 2018).

Peran bidan dalam asuhan berkelanjutan adalah mendampingi wanita selama masa siklus hidup dimulai dari pelayanan antenatal care yang berkualitas untuk mendeteksi dini komplikasi pada ibu hamil, persalinan normal yang aman untuk mencegah terjadinya kematian ibu, perawatan Bayi Baru Lahir untuk mencegah terjadinya kematian bayi maupun komplikasi, asuhan masa nifas untuk mencegah terjadinya perdarahan setelah persalinan, konseling tentang keluarga berencana dan pelayanan untuk penggunaan alat kontrasepsi untuk meningkatkan keluarga yang sejahtera. (Kemenkes RI, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah bagaimana asuhan kebidanan komprehensif Holistik Pada Ny.E G₂P₁A₀ Gravida 37 Minggu di TPMB Bidan C Kota Bandung Periode 09 September – 13 November 2023?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif Holistik Pada Ny.E G2P1A0 Gravida 37 Minggu di TPMB Bidan C Kota Bandung Periode 09 September – 13 November 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan pada masa kehamilan pada Ny. E secara komprehensif holistic
- b. Mampu melakukan asuhan pada masa persalinan pada Ny. E secara komprehensif holistic
- c. Mampu melakukan asuhan pada masa nifas Ny. E secara komprehensif holistic
- d. Mampu melakukan asuhan pada bayi baru lahir pada bayi Ny. E secara komprehensif holistic
- e. Mampu melakukan asuhan pada masa keluarga berencana Ny. E secara komprehensif holistic

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan kebidanan komprehensif ini bisa digunakan sebagai sumber referensi pengembangan ilmu pengetahuan dalam asuhan kebidanan khususnya tentang asuhan kebidana yang berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan secara langsung teori kebidanan yang didapat saat perkuliahan dan sebagai metode penerapan secara langsung di lapangan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana (KB).

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan supaya dapat meningkatkan pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dimulai saat masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, sampai dengan keluarga berencana (KB).

c. Bagi program studi Pendidikan Profesi UNISA Bandung

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan metode referensi bagi mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir agar dapat meningkatkan pengetahuan terbaru dan melakukan penelitian yang lebih kompeten dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana (KB).

d. Bagi klien

Dapat meningkatkan pengetahuan klien tentang kesehatan ibu maupun bayinya. Meliputi asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana (KB).